

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PBB-P2 UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAGETAN

Nur Anisa¹⁾ Elva Nuraina²⁾ Liana Vivin Wihartanti³⁾
Universitas PGRI Madiun
anisagenis96@gmail.com¹⁾, elvanuraina@unipma.ac.id²⁾
lianavivin@unipma.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to determine how much effectiveness and contribution of PBB-P2 to increase regional income in Magetan district in 2014-2018. This type of research is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the effectiveness of PBB-P2 in Magetan district in 2014-2018 which is included in the criteria is very effective. For its contribution in 2014-2018 it shows that the criteria are very less contributing to increasing the original income of Magetan district. While the growth of Magetan regency's regional income in 2014-2018 which was included in the criteria was unsuccessful due to the existence of several local taxes which the target was not reached.

Keywords : Regional income; Effectiveness; Contribution

PENDAHULUAN

Pemungutan pajak di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami hambatan salah satunya yaitu kurang sadarnya wajib pajak dalam membayar pajak. Hal tersebut yang menyebabkan penunggakan pajak yang mengakibatkan kurang maksimalnya pendapatan negara serta akan menimbulkan kerugian untuk negara. Banyaknya potensi pajak daerah yang dimiliki Magetan pada saat ini belum memaksimalkan sehingga tujuan pembangunan dengan menggunakan hasil dari PAD belum sesuai rencana. Penyebab dari kurang maksimalnya pendapatan yaitu karena adanya beberapa kendala seperti pembayaran PBB-P2 belum bisa dibayar secara *online* keseluruh bank hanya dapat dibayar secara *online* di bank BRI dan Jatim. PBB-P2 yang sebelumnya dikelola pemerintah pusat sekarang dikelola oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk mengoptimalkan pendapatan daerah. Adanya kendala dalam pemungutan PBB-

P2 menyebabkan kurang maksimalnya PAD Kabupaten Magetan sehingga kontribusi PBB-P2 ke PAD masih belum sesuai target pada setiap tahunnya dan ini menyebabkan rencana pembangunan di kabupaten Magetan tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Pembangunan daerah di beberapa daerah di Indonesia dilakukan dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak daerah salah satunya yaitu dari PBB-P2. PBB-P2 yang dikelola oleh pemerintah daerah digunakan untuk mengoptimalkan PAD. Pajak Bumi dan Bangunan ialah pajak yang harus dibayar oleh warga negara Indonesia berdasarkan tanah atau bangunan yang mereka miliki atau yang mereka tempati berdasarkan luas atau letaknya yang tarif pajaknya didasarkan pada undang-undang yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah ialah perolehan yang didapatkan daerah dari beberapa keuangan yang ada di daerah

tersebut dipungut berlandaskan pada perundang-undangan yang berlaku.

Pemungutan PBB-P2 untuk meningkatkan PAD dilaksanakan berdasarkan pada undang-undang yang berlaku tetapi pada kenyataannya PBB-P2 hasilnya tidak selalu optimal. Penelitian yang terdahulu tentang analisis efektivitas PBB-P2 untuk meningkatkan PAD yang dilakukan oleh Utirahman, Walewangko & Siwu (2016) hasilnya yaitu menunjukkan jika penerimaan PBB-P2 pada tahun 2011-2015 di kota Tomohon mengalami fluktuasi dan untuk kontribusinya terhadap pendapatan daerah di Kota Tomohon cenderung menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Prathiwi, Herawati & Sulindawati (2015) hasilnya yaitu jika penerimaan PBB-P2 di kota Denpasar pada tahun 2013-2014 yaitu tergolong sangat efektif karena ketercapaian presentase diatas 100%. Lubis & Saragih (2017) menjelaskan jika efektivitas PBB-P2 di kota Medan hasilnya tidak selalu stabil (fluktuasi) hal ini dikarenakan karena belum sadarnya wajib pajak.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang menganalisis tentang efektivitas dari PBB-P2 terhadap PAD dan tidak menganalisis tentang kontribusi serta pertumbuhan PAD pada setiap tahunnya sehingga tidak diketahui seberapa besar kontribusi PBB-P2 dan peningkatan PAD setiap tahunnya. Pada penelitian terdahulu dilakukannya dilakukan dibawah lima tahun. Pada penelitian ini selain menganalisis efektivitas PBB-P2 juga menganalisis tentang kontribusi PBB-P2 serta menganalisis pertumbuhan PAD kabupaten Magetan pada tahun 2014-2018.

Pada penelitian ini dilakukan di kantor BPPKAD kabupaten Magetan tentang PBB-P2 untuk meningkatkan PAD kabupaten Magetan. Penerapan PBB-P2 di kabupaten Magetan merupakan pajak daerah yang tergolong baru yaitu diterapkan mulai awal tahun 2014.

Pemungutan PBB-P2 di kabupaten Magetan masih mengalami banyak hambatan salah satunya yaitu kurang sadarnya wajib pajak dalam membayar pajak daerah terutama pada pemungutan PBB-P2. Adanya hambatan PBB-P2 menyebabkan PAD kabupaten Magetan tidak optimal sehingga pembangunan daerah terhambat. Pada penelitian ini menganalisis tentang efektivitas dan kontribusi PBB-P2 terhadap PAD serta menganalisis pertumbuhan PAD pada tahun 2014-2018.

Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2009) Efektivitas merupakan hubungan dengan ketercapaian dari tujuan atau target yang ditentukan. Efektivitas yaitu berhubungan dengan keluaran dengan tujuan yang akan dicapai. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mencapai tujuan serta sasaran akhir dari sebuah kebijakan. Menurut Mulyasa (2014) efektivitas ialah kesesuaian antara orang yang melakukantugas dengan suatu sasaran yang akan dicapai. Efektivitas merupakan bagaimana cara dari sebuah organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan SDM dalam upaya mewujudkan tujuan dari operasional. Efektivitas yaitu pengukuran tercapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat dikatakan berhasil jika targetnya sudah terealisasi, dan realisasinya boleh dengan jumlah yang sebesar-besarnya.

Kontribusi

Menurut Ardelina (2013) Kontribusi ialah suatu tindakan keikutsertaan secara aktif dengan mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan bidang ataupun kapasitas dari masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat ke masyarakat. Menurut Kesek (2013) kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauhmana pajak daerah

memberikan iuran ataupun sumbangan kepada pendapatan asli daerah. Pradana, dkk (2016) kontribusi adalah dukungan yang diberikan ke pihak ataupun perkumpulan untuk mencapai tujuan yang terakhir yang merupakan cerminan seberapa besarnya bentuk dukungan yang diterima. Kontribusi ialah kegiatan keikutsertaan atau sumbangan dari kegiatan bersama dengan tujuan untuk membiayai atau memberi sumbangan. Kontribusi PBB-P2 terhadap PAD merupakan kontribusi atau sumbangan yang berasal dari hasil PBB-P2 yang disumbangkan kepada pendapatan asli daerah.

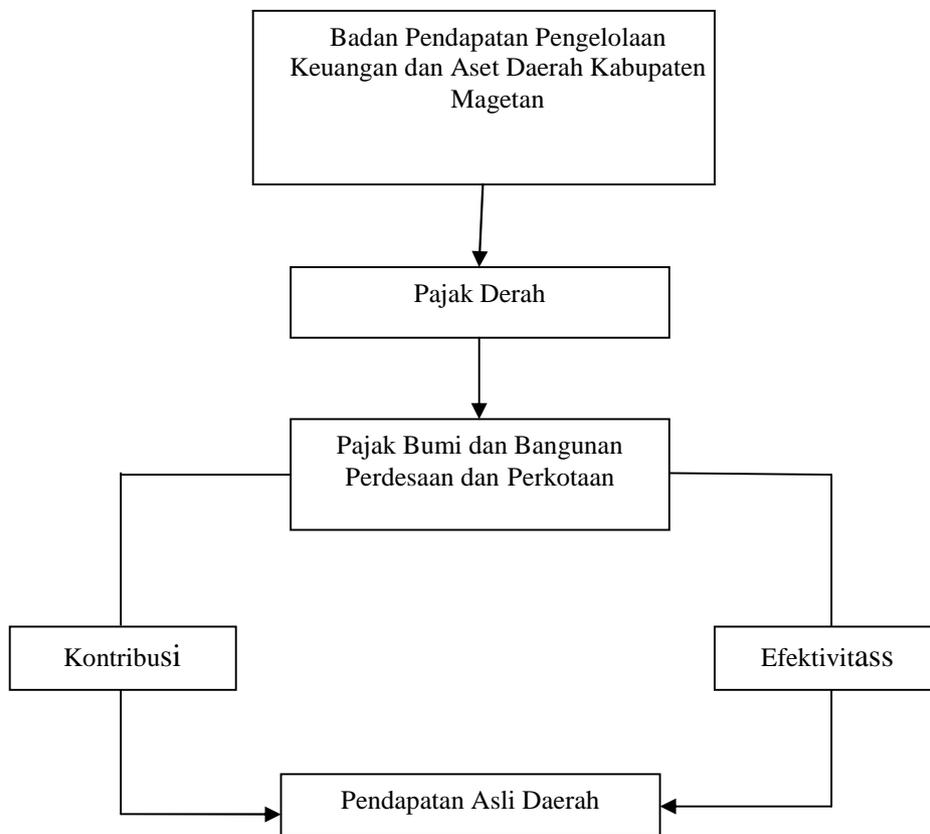
Pendapatan Asli Daerah

Ada berbagai definisi yang dikemukakan beberapa ahli tentang Pendapatan Asli Daerah, tetapi banyak definisi yang hampir sama. Di bawah ini ada beberapa definisi tentang Pendapatan Asli Daerah yaitu: Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Wulandari, dkk (2017) Pendapatan Asli Daerah ialah salah

satu dari komponen APBD yang di dalam PAD dapat terlihat jika suatu daerah bisa menggali pendapatan asli daerah baik yang berasal dari pajak daerah serta retribusi daerah serta hasil dari pengelolaan kekayaan milik daerah yang telah di pisahkan serta PAD yang sah. Menurut Sitompul (2013) pendapatan asli daerah ialah modal dasar pemerintah untuk memperoleh dana pembangunan untuk mencukupi belanja daerah yang juga merupakan usaha pemerintah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat.

Pendapatan Asli Daerah ialah perolehan yang didapatkan daerah dari beberapa keuangan yang ada di daerah tersebut dipungut berlandaskan pada perundang-undangan yang berlaku. PAD ialah hak daerah yang telah diakui sebagai penambahan dari nilai kekayaan yang bersih pada periode anggaran tertentu (Mustoffa, 2018). Dapat disimpulkan jika Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang sumbernya berasal dari seluruh pendapatan yang berada di daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah dan lain sebagainya termuat dalam peraturan pemerintah yang berlaku dan pendapatan tersebut digunakan untuk kepentingan pendanaan yang ada di daerah.

EFEKTIVITAS , KONTRIBUSI DAN PBB-P2



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat diuraikan jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magetan menjadi sumber pendapatan utama daerah yang diperoleh dari beberapa potensi suatu daerah itu sendiri yang dipergunakan sebagai sumber dana untuk membiayai kebutuhan rumah tangga pemerintah daerah kabupaten Magetan dan menjadin sumber pendanaan untuk pembangunan daerah. Sumber dari PAD yatu dari pajak daerah, retribusi daerah dan subsidi dari pemerintah pusat. Pajak daerah adalah pajak yang memiliki potensi pendapatan terbesar sebagai sumber dari PAD.

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) yaitu salah satu macam pajak daerah. PBB-P2 yaitu pajak yang dipungut berdasarkan

bumi dan bangunan yang ada pada perdesaan ataupun perkotaan. Dalam pemungutan PBB-P2 harus dilakukan secara efektif. Tingkat keefektivasan dapat diperoleh dengan membagi antara realisasi penerimaan pajak dengan potensi ataupun target pajak yang dicapai pada periode tertentu. Apabila pada realisasinya PBB-P2 memiliki nominal yang hampir sama, ataupun memiliki selisih lebih ataupun kurang ang tidak signifikan terhadap jumlah nominal PBB-P2 tersebut maka dapat disebut efektif. Apabila penerimaan PBB-P2 dipungut secara efektif maka dapat pula meningkatkan kontribusi PBB-P2 terhadap PAD.

Kontribusi merupakan sumbangan ataupun iuran. Dimana dalam hal ini PBB-P2 dapat menjadi salah satu penyumbang

dari PAD. Besar dari kontribusi PBB-P2 terhadap PAD dapat dihitung dengan rumus yaitu perbandingan antara penerimaan PBB-P2 dengan PAD pada periode tertentu. Efektivitas pemungutan PBB-P2 diharapkan berkontribusi tinggi pada PAD. Dengan tingginya PAD pada suatu daerah maka dapat dikatakan daerah tersebut telah mandiri serta mampu dalam membiayai rumah tangganya, sehingga dapat melaksanakan pembangunan daerah yang baik serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif akan menggambarkan objek yang akan diteliti, dimana data yang digunakan yaitu berupa data laporan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2014-2018.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala bidang pendataan, Kasubag umum dan kepegawaian, Kasubid penagihan. Wawancara dilakukan pada informan yang mengelola tentang PBB-P2

dan PAD. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa dokumen target dan realisasi PBB-P2 dan PAD tahun 2014-2018 serta target dan realisasi penerimaan PAD tahun 2013-2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Analisis data efektivitas PBB-P2 pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus realisasi penerimaan PBB-P2 kabupaten Magetan dibagi dengan target penerimaan dari PBB-P2 kabupaten Magetan dikali 100%. Rumus kontribusi PBB-P2 untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu realisasi penerimaan PBB-P2 kabupaten Magetan dibagi dengan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten Magetan dikali 100%. Untuk rumus pertumbuhan pendapatan asli daerah kabupaten Magetan dihitung dengan pendapatan tahun (t) dikurangi dengan pendapatan tahun (t-1) dibagi dengan pendapatan tahun (t-1) dikali 100%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Efektivitas PBB-P2

Mahmudi (2016) menuliskan jika rumus untuk efektivitas PBB-P2 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas PBB-P2} = \frac{\text{Realisasi penerimaan PBB-P2}}{\text{Target penerimaan PBB-P2}} \times 100\%$$

Tabel 1 Efektivitas Penerimaan PBB-P2

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivas	Kriteria (Rp)
2014	12.687.000.000	Rp17.444.868.330,-	137,5 0%	Sangat efektif
2015	Rp16.750.000.000,-	Rp16.918.887.055,-	101,0 1%	Sangat efektif
2016	Rp17.000.000.000,-	Rp17.182.583.564,-	101,0 7%	Sangat efektif
2017	Rp17.250.000.000,-	Rp17.486.173.571,-	101,3 7%	Sangat efektif
2018	Rp17.979.052.212,-	Rp18.172.372.815,-	102,1 1%	Sangat efektif

Sumber : BPPKAD, 2014-2018

Tabel 2. Presentase dan Kriteria Efektivitas Penerimaan PBB-P2 Kabupaten Magetan secara Kategori Tahun 2014-2018

PBB-P2	Presentase Efektivitas (%)					Kriteria Efektivitas				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
Perkotaan	-	104,85	107,00	106,19	98,40	-	Sangat efektif	Sangat efektif	Sangat efektif	Cukup efektif
Perdesaan	-	100,50	100,25	100,63	102,70	-	Sangat efektif	Sangat efektif	Sangat efektif	Sangat efektif

Harefa (2016) Efektivitas ialah kontribusi yang dihasilkan oleh suatu keluaran terhadap pencapaian dari sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada PBB-P2 efektivitas ditunjukkan dengan target dan realisasi dimana target merupakan tujuan dan realisasi merupakan ketercapaian dari PBB-P2 tersebut. Hasil penelitian tentang efektivitas PBB-P2 yang dilakukan Wicaksono & Pamungkas (2017) hasilnya yaitu pada tahun 2013

kriterianya yaitu cukup efektif, tahun 2014 kriterianya kurang efektif, tahun 2015 kriterianya kurang efektif dan tahun 2016 kriterianya yaitu kurang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Pamungkas (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti pada tahun 2014 kriteria penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Magetan telah melampaui dari target yang

ditentukan pemerintah. Pada tahun 2014 efektivitas PBB-P2 di kabupaten Magetan kriterianya yaitu sangat efektif. Pada tahun 2014 PBB-P2 di Kabupaten Magetan tidak dipisahkan berdasarkan kategorinya. Pendapatan PBB-P2 di kabupaten Magetan dalam kriteria yang sangat efektif dikarenakan adanya kenaikan tarif dari PBB-P2 yang dulunya dikelola pemerintah pusat sebesar 0,1% sekarang dikelola pemerintah daerah menjadi 0,15 %.

Pada tahun 2015 efektivitas PBB-P2 kriterianya yaitu sangat efektif. Pada tahun 2015 PBB-P2 dipisahkan berdasarkan pada kategorinya untuk perkotaan dengan kriteria sangat efektif dan untuk kategori perdesaan dengan kriteria yaitu sangat efektif. Hasil yang sangat efektif ini tidak meningkatkan presentase dari efektivitas PBB-P2 hal ini dikarenakan jumlah target yang dinaikkan dan realisasi yang tercapai ternyata tidak meningkatkan jumlah presentase efektivitas hal ini disebabkan karena adanya tunggakan dari wajib pajak yang ada di luar kota.

Pada tahun 2016 kriteria efektivitas dari penerimaan PBB-P2 yaitu sangat efektif. Berdasarkan kategorinya untuk perkotaan kriterianya yaitu sangat efektif dan untuk kriterianya yaitu sangat efektif. Kriteria efektivitas dari PBB-P2 secara keseluruhan atau secara kategori yang sangat efektif ini dikarenakan, adanya kenaikan realisasi pada tahun 2016 telah melampaui target dengan menaikkan jumlah presentase dari efektivitas, kenaikan ini dipengaruhi karena wajib pajak pada tahun sebelumnya yang menunggak telah membayar tunggakan pajak tersebut.

Tahun 2017 pemerintah kabupaten Magetan menaikkan target dari penerimaan PBB-P2. Peningkatan target dapat dilampauinya dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan kategori pada tahun 2017 kategori perkotaan kriterianya sangat efektif dan untuk kategori perdesaan kriterianya yaitu sangat efektif. Kenaikan presentase dari efektivitas yang menyebabkan kriteria PBB-P2 sangat efektif pada tahun 2017 faktor pendukungnya yaitu sama dengan tahun 2016 yaitu wajib pajak PBB-P2 telah membayarkan tunggakan pajaknya.

Tahun 2018 efektivitas PBB-P2 secara keseluruhan yaitu kriterianya sangat efektif. Berdasarkan kategorinya untuk kategori perkotaan dengan kriteria cukup efektif dan untuk kategori perdesaan dengan kriteria yang sangat efektif. Jumlah presentase efektivitas 2018 naik yaitu karena adanya kesadaran wajib pajak seperti di tahun sebelumnya dalam membayar tunggakan PBB-P2 serta peran dari BPPKAD untuk mengadakan sosialisasi ke setiap kecamatan yang mengumpulkan kepala desa atau kelurahan dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dan sosialisasi tersebut membuahkan hasil dengan naiknya presentase efektivitas PBB-P2.

Kontribusi

Yuliantini & Supadmi (2015) menuliskan jika rumus untuk kontribusi PBB-P2 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB - P2}}{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kontribusi PBB-P2 Terhadap PAD Kabupaten Magetan

Tahun	Realisasi PBB-P2	Realisasi PAD	Kontribusi	Kriteria
2014	Rp17.444.868.330,-	Rp141.162.943.324,-	12,35%	Kurang baik
2015	Rp16.918.887.055,-	Rp164.564.889.426,-	10,27%	Kurang baik
2016	Rp17.182.583.564,-	Rp165.615.614.256,-	10,36%	Kurang baik
2017	Rp17.486.173.571,-	Rp212.806.288.63,-	8,21%	Sangat kurang
2018	Rp18.172.327.815,-	Rp197.007.308.735,-	9,22%	Sangat kurang

Sumber : BPPKAD, 2014-2018

Tabel 4. Kriteria Kontribusi Penerimaan PBB-P2 Terhadap PAD Berdasarkan Kategori Kabupaten Magetan pada Tahun 2014-2018

	Presentase Kontribusi (%)					Kriteria Kontribusi				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
	Perkotaan	-	1,27	1,35	1,14	1,22	-	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang
Perdesaan	-	9,00	9,01	7,07	8,00	-	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang

Harefa (2016) Efektivitas ialah kontribusi yang dihasilkan oleh suatu keluaran terhadap pencapaian dari sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada PBB-P2 efektivitas ditunjukkan dengan target dan realisasi dimana target merupakan tujuan dan realisasi merupakan ketercapaian dari PBB-P2 tersebut. Hasil penelitian tentang efektivitas PBB-P2 yang dilakukan Wicaksono & Pamungkas (2017) hasilnya yaitu pada tahun 2013 kriterianya yaitu cukup efektif, tahun 2014 kriterianya kurang efektif, tahun 2015 kriterianya kurang efektif dan tahun

2016 kriterianya yaitu kurang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Pamungkas (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti pada tahun 2014 kriteria penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Magetan telah melampaui dari target yang ditentukan pemerintah. Pada tahun 2014 efektivitas PBB-P2 di kabupaten Magetan kriterianya yaitu sangat efektif. Pada tahun 2014 PBB-P2 di Kabupaten Magetan tidak dipisahkan berdasarkan kategorinya. Pendapatan PBB-P2 di

kabupaten Magetan dalam kriteria yang sangat efektif dikarenakan adanya kenaikan tarif dari PBB-P2 yang dulunya dikelola pemerintah pusat sebesar 0,1% sekarang dikelola pemerintah daerah menjadi 0,15 %.

Pada tahun 2015 efektivitas PBB-P2 kriterianya yaitu sangat efektif. Pada tahun 2015 PBB-P2 dipisahkan berdasarkan pada kategorinya untuk perkotaan dengan kriteria sangat efektif dan untuk kategori perdesaan dengan kriteria yaitu sangat efektif. Hasil yang sangat efektif ini tidak meningkatkan presentase dari efektivitas PBB-P2 hal ini dikarenakan jumlah target yang dinaikkan dan realisasi yang tercapai ternyata tidak meningkatkan jumlah presentase efektivitas hal ini disebabkan karena adanya tunggakan dari wajib pajak yang ada di luar kota.

Pada tahun 2016 kriteria efektivitas dari penerimaan PBB-P2 yaitu sangat efektif. Berdasarkan kategorinya untuk perkotaan kriterianya yaitu sangat efektif dan untuk kriterianya yaitu sangat efektif. Kriteria efektivitas dari PBB-P2 secara keseluruhan atau secara kategori yang sangat efektif ini dikarenakan, adanya kenaikan realisasi pada tahun 2016 telah melampaui target dengan menaikkan jumlah presentase dari efektivitas, kenaikan ini dipengaruhi karena wajib pajak pada tahun sebelumnya yang menunggak telah membayar tunggakan pajak tersebut.

Tahun 2017 pemerintah kabupaten Magetan menaikkan target dari penerimaan PBB-P2. Peningkatan target dapat dilampauinya dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan kategori pada tahun 2017 kategori perkotaan kriterianya sangat efektif dan untuk kategori perdesaan kriterianya yaitu sangat efektif. Kenaikan presentase dari efektivitas yang menyebabkan kriteria PBB-P2 sangat efektif pada tahun 2017 faktor pendukungnya yaitu sama dengan tahun 2016 yaitu wajib pajak PBB-P2 telah membayarkan tunggakan pajaknya.

Tahun 2018 efektivitas PBB-P2 secara keseluruhan yaitu kriterianya sangat efektif. Berdasarkan kategorinya untuk kategori perkotaan dengan kriteria cukup efektif dan untuk kategori perdesaan dengan kriteria yang sangat efektif. Jumlah presentase efektivitas 2018 naik yaitu karena adanya kesadaran wajib pajak seperti di tahun sebelumnya dalam membayar tunggakan PBB-P2 serta peran dari BPPKAD untuk mengadakan sosialisasi ke setiap kecamatan yang mengumpulkan kepala desa atau kelurahan dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dan sosialisasi tersebut membuahkan hasil dengan naiknya presentase efektivitas PBB-P2.

Kontribusi

Yuliantini & Supadmi (2015) menuliskan jika rumus untuk kontribusi PBB-P2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kontribusi PBB-P2 Terhadap PAD Kabupaten Magetan

Tahun	Realisasi PBB-P2	Realisasi PAD	Kontribusi	Kriteria
2014	Rp17.444.868.330,-	Rp141.162.943.324,-	12,35%	Kurang baik

2015	Rp16.918.887.055,-	Rp164.564.889.426,-	10,27%	Kurang baik
2016	Rp17.182.583.564,-	Rp165.615.614.256,-	10,36%	Kurang baik
2017	Rp17.486.173.571,-	Rp212.806.288.63,-	8,21%	Sangat kurang
2018	Rp18.172.327.815,-	Rp197.007.308.735,-	9,22%	Sangat kurang

Sumber : BPPKAD, 2014-2018

Tabel 6. Kriteria Kontribusi Penerimaan PBB-P2 Terhadap PAD Berdasarkan Kategori Kabupaten Magetan pada Tahun 2014-2018

	Presentase Kontribusi (%)					Kriteria Kontribusi				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
Perkotaan	-	1,27	1,35	1,14	1,22	-	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang
Perdesaan	-	9,00	9,01	7,07	8,00	-	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang	Sangat kurang

Wardani & Fadhliya (2017) Kontribusi merupakan uang iuran perkumpulan maupun sumbangan. Hasil penelitian tentang kontribusi PBB-P2 untuk meningkatkan PAD yang dilakukan oleh Fitra, Putro & Farida (2017) pada kontribusi PBB-P2 untuk meningkatkan PAD pada tahun 2013 dan 2014 kriterianya yaitu kurang baik. Penelitian

yang dilakukan Adelina (2013) tentang kontribusi PBB-P2 di Kabupaten Gresik pada tahun 2007-2011 hasilnya yaitu sangat kurang berkontribusi Penelitian yang dilakukan Fitra et al (2017) dan Adelina (2013) sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun 2014 realisasi PBB-P2 kabupaten Magetan kriterianya yaitu kurang baik.

Untuk kontribusi berdasarkan kategori pada tahun 2014 tidak dipisahkan berdasarkan pada kategorinya. Tingginya presentase pada tahun ini dikarenakan dari 10 jenis pajak daerah yang dikelola kabupaten Magetan PBB-P2 realisasinya paling tinggi dari pajak lainnya karena adanya kenaikan dari tarif pajak yaitu sebesar 0,1% menjadi 0,15%.

Pada tahun 2015 kontribusi PBB-P2 di kabupaten Magetan secara keseluruhan yaitu kurang baik. Berdasarkan kategorinya untuk kontribusi pada tahun 2015 kategori perkotaan maupun perdesaan kriterianya yaitu sangat kurang. Kriteria kontribusi PBB-P2 yang kurang baik dikarenakan adanya realisasi dari pendapatan yang lain selain dari pajak daerah yang meningkat sehingga hasil dari kontribusi PBB-P2 menurun.

Pada tahun 2016 kontribusi PBB-P2 secara keseluruhan kategorinya yaitu kurang baik. Berdasarkan kategorinya kontribusi PBB-P2 untuk perkotaan dan perdesaan kriterianya sangat kurang. Presentase yang meningkat tetapi tidak mengubah kriteria dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan banyak dari jenis pendapatan daerah yang lainnya yang belum mencapai targetnya seperti retribusi jasa usaha yang setiap kategorinya belum terealisasi sehingga ini meningkatkan presentase dari kontribusi PBB-P2.

Pada tahun 2017 kontribusi PBB-P2 kabupaten Magetan secara keseluruhan kriterianya yaitu sangat kurang berkontribusi. Berdasarkan kategorinya untuk perkotaan dan perdesaan kriterianya yaitu sangat kurang dikarenakan realisasi dari kategori pajak lainnya pendapatannya lebih tinggi dari PBB-P2 seperti realisasi

dari PPJ (Pajak Penerangan Jalan) yang realisasinya lebih tinggi sehingga ini menurunkan presentase dari PBB-P2.

Pada tahun 2018 kontribusi PBB-P2 secara keseluruhan kriterianya yaitu sangat kurang berkontribusi. Berdasarkan kategorinya perkotaan dan perdesaan kriterianya yaitu juga sangat kurang berkontribusi. Tetapi pada tahun 2018 ada kenaikan presentase kontribusi dikarenakan pada tahun 2018 banyak kategori dari pendapatan daerah yang realisasinya tidak tercapai sehingga meningkatkan kontribusi dari PBB-P2.

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

Polii (2014) menuliskan jika rumus pertumbuhan pendapatan asli daerah yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } (t-1)}{\text{Pendapatan tahun } (t-1)} \times 100\%$$

Tabel 7. Pertumbuhan PAD Tahun 2014-2018

Tahun	Realisasi (t)	Realisasi (t-1)	Presentase	Kriteria
2014	Rp141.162.943.324	Rp87.859.707.871,-	60,66%	Cukup berhasil
2015	Rp164.564.899.426,	Rp141.162.943.324,-	16,57%	Tidak berhasil
2016	Rp165.615.614.256	Rp164.564.899.426,-	0,63%	Tidak berhasil
2017	Rp212.686.220.638,	Rp165.615.614.256,-	28,49%	Tidak berhasil
2018	Rp197.007.308.735,	Rp212.686.220.638,-	-7,42%	Tidak berhasil

Sumber : BPPKAD, 2013-2018

Pendapatan Asli Daerah ialah perolehan yang didapatkan daerah dari beberapa keuangan yang ada di daerah tersebut dipungut berlandaskan pada perundang-undangan yang berlaku. PAD ialah hak daerah yang telah diakui sebagai penambahan dari nilai kekayaan yang bersih pada periode anggaran tertentu Mustoffa (2018). Wulandari & Iryanie (2017) Pendapatan Asli Daerah ialah salah satu komponen APBD yang di dalam PAD dapat terlihat jika suatu daerah bisa menggali PAD baik yang berasal dari pajak daerah serta retribusi daerah serta hasil dari

pengelolaan kekayaan milik daerah yang telah di pisahkan serta PAD yang sah.

Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan diatas pada tahun 2014-2018, pertumbuhan pendapatan di kabupaten Magetan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 pertumbuhan pendapatan asli daerah kabupaten Magetan yaitu dengan kriteria yaitu cukup berhasil. Kriteria yang cukup berhasil dikarenakan PBB-P2 yang menjadi pajak daerah ditahun yang pertama sehingga hasil

dari PAD meningkat. Tahun 2015 pertumbuhan pendapatan asli daerah kabupaten Magetan kriterianya yaitu tidak berhasil, presentase ini menurun dari tahun 2014 karena target yang ditentukan juga meningkat dari tahun sebelumnya sehingga realisasinya tidak jauh dari target yang ditentukan.

Tahun 2016 pertumbuhan pendapatan asli daerah kriterianya yaitu tidak berhasil, dikarenakan presentase pada tahun ini menurun dari tahun sebelumnya karena adanya beberapa kendala dalam pemungutan pendapatan daerah seperti tidak tercapainya target yang telah ditentukan. Pada tahun 2017 pertumbuhan pendapatan asli daerah kriterianya yaitu tidak berhasil. Kriteria yang tidak berhasil ini dikarenakan pada tahun ini presentasinya naik dari tahun sebelumnya, kenaikan presentase ini karena banyaknya target yang tercapai dengan realisasi yang cukup tinggi seperti pajak daerah, retribusi perizinan tertentu dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Tahun 2018 pertumbuhan pendapatan asli daerah kabupaten Magetan kriterianya tidak berhasil, hal ini disebabkan karena adanya beberapa pendapatan daerah yang targetnya tidak tercapai seperti hasil retribusi daerah dan retribusi perizinan tertentu, hal tersebut dikarenakan karena kurang sadarnya wajib pajak dalam membayarkan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan jika efektivitas dan kontribusi PBB-P2 serta Pertumbuhan PAD di kabupaten Magetan sebagai berikut:

Pendapatan dari PBB-P2 di kabupaten Magetan pada tahun 2014-2018 kriterianya sangat efektif, hal ini dikarenakan penerimaan PBB-P2 selalu melampaui target yang ditentukan. Kontribusi penerimaan PBB-PP2 terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Magetan tergolong sangat kurang pada setiap

tahunnya, hal ini dikarenakan penerimaan PBB-P2 dibandingkan dengan PAD sangatlah kecil, selain itu rendahnya tingkat kontribusi PBB-P2 disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti belum diadakan pembaruan atau pemutakhiran objek pajak dan kurang sadarnya wajib pajak PBB-P2 yang berada di luar kabupaten Magetan. Pertumbuhan pendapatan asli daerah di kabupaten Magetan kriterianya yaitu tergolong tidak berhasil. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan PAD tidak maksimal yaitu seperti tidak tercapainya target yang ditentukan dan menurunnya jumlah pendapatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan jika BPPKAD Kabupaten Magetan dapat mempertahankan serta mencapai target penerimaan PBB-P2 yang telah ditargetkan di tahun-tahun selanjutnya. Untuk meningkatkan kontribusi PBB-P2 terhadap PAD diharapkan BPPKAD Kabupaten Magetan meningkatkan target dari penerimaan PBB-P2 di kabupaten Magetan berdasarkan pada potensinya melalui pendataan ulang atau pemutakhiran mengenai PBB-P2 yang ada di kabupaten Magetan.

Pada pertumbuhan PAD diharapkan BPPKAD kabupaten Magetan meningkatkan targetnya agar tercapai realisasi yang maksimal dengan meningkatkan kesadaran dari wajib pajak atau dengan subjek dari pendapatan. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan jika melakukan penelitian sejenis ini untuk menambah variabel dari jenis pajak daerah dan menambah waktu dalam penelitian agar. Dengan menambah variabel dan waktu dalam penelitian diharapkan dapat meningkatkan

keakuratan hasil yang dicapai dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R. 2013. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Akuntansi*, 1(2) 1-20.
- Fitra, Z., Putro, T. S., & Farida, L. 2017. Penerimaan PBB-P2 Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(3), 334-341.
- Harefa, M. 2016. Kendala Implementasi Dan Efektivitas Pemungutan Pajak PBB-P2 Oleh Pemerintah Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 67-82.
- Kesek, Feisly. 2013. Efektifitas dan kontribusi Penerimaan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Asli Daerah Kota Manado.. (online). (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3400>). diunduh 28 Maret 2019)
- Lubis, P. K. B., & Saragih, F. 2017. An Effectiveness Analysis of Land and Building Tax Revenue of the Regional Revenue Office of Medan. *The 7th Annual International Conference (AIC) Syiah*, (32), 200-206.
- Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Ofiset
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustoffa, A. F. 2018. Kontribusi dan efektifitas pajak daerah kabupaten ponorogo. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 1-14.
- Polii, S. O. 2014. Analisis Efektivitas dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2(4), 751-761.
- Pradana, F., Musadieg, M. A., & Zahro. 2016. Analisis Kontribusi Pendapatan Bagi Hasi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan untuk Dana Pembangunan Daerah Kota Malang Periode 2010-2014. (online), (<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/264>), diunduh 30 Maret 2019
- Prathiwi, I. A. M. A., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. I. G. E. 2015. Analisis Strategi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Serta Efektivitas Penerimaannya Di Pemerintah Kota Denpasar Tahun 2013-2014. *E-Journal S1 Ak*, 3(1), 1-20.
- Sitompul, M. & Lubis, A.A. 2013. Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan, (online), <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/547>, diunduh 12 Maret 2019.
- Utiahman, N. R., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. 2016. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 267-277.
- Wardani, F., & Fadhlia, W. 2017. Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 10-17. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/188014/analisis-efektivitas-penerimaan-pajak->

- bumi-dan-bangunan-perdesaan-dan-perkotaan
- Wicaksono, G., & Pamungkas, T. S. 2017. Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. *Jurnal STIE Semaraang*, 9(1), 81-89.
- Wulandari, P. A. & Iryanie, E. 2017. *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliantini, P. I., & Supadmi, N. L. 2015. Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pemerintah Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 489-502.